



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# Sagu Pertama Maria

Penulis  
Khasnau Saifira

Ilustrator  
Felia Febriany G.



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini diperoleh dari hasil penyaringan buku dan naskah dari masyarakat dan disempurnakan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### **Sagu Pertama Maria**

**Penulis** : Khasnau Saifira  
**Penyelia** : Supriyatno, Helga Kurnia, Yanuar Adi Sutrasno  
**Illustrator** : Felia Febriany Gunawan  
**Editor Naskah** : Randi Ramliyana, Adi Setiawan Tri Wahyudi  
**Editor Visual** : Titin Anggun Purbaningsih  
**Desainer** : Felia Febriany Gunawan

### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2023

ISBN 978-623-118-701-7

ISBN 978-623-118-702-4 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/14, Victor Gaultney, Annie Olsen, Pablo Ugerman.

iv, 36 hlm: 21 x 29,7 cm.

# *Pesan Pak Kapus*

Hai, anak-anakku tersayang.

Mari membaca dan temukan keajaiban dalam buku ini. Kalian akan menemukan petualangan seru yang akan mengajarkan banyak hal.

Cerita yang asyik dan gambar yang indah membuat buku ini menarik untuk menjadi sahabat terbaik kalian.

Yuk, ajak orang tua dan teman-teman membaca bersama.

Selamat membaca.

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno, S.Pd., M.A  
196804051988121001

# *Pesan untuk Pembaca*

Halo, Adik-adik!

Orang Marind di Kampung Senegi, Merauke masih banyak yang mengkonsumsi sagu sebagai makanan utama. Jika tidak ada beras, mereka akan memangkur sagu di hutan sagu. Dalam berbagai acara besar, mereka masih menggunakan sagu sebagai salah satu hidangan makanan.

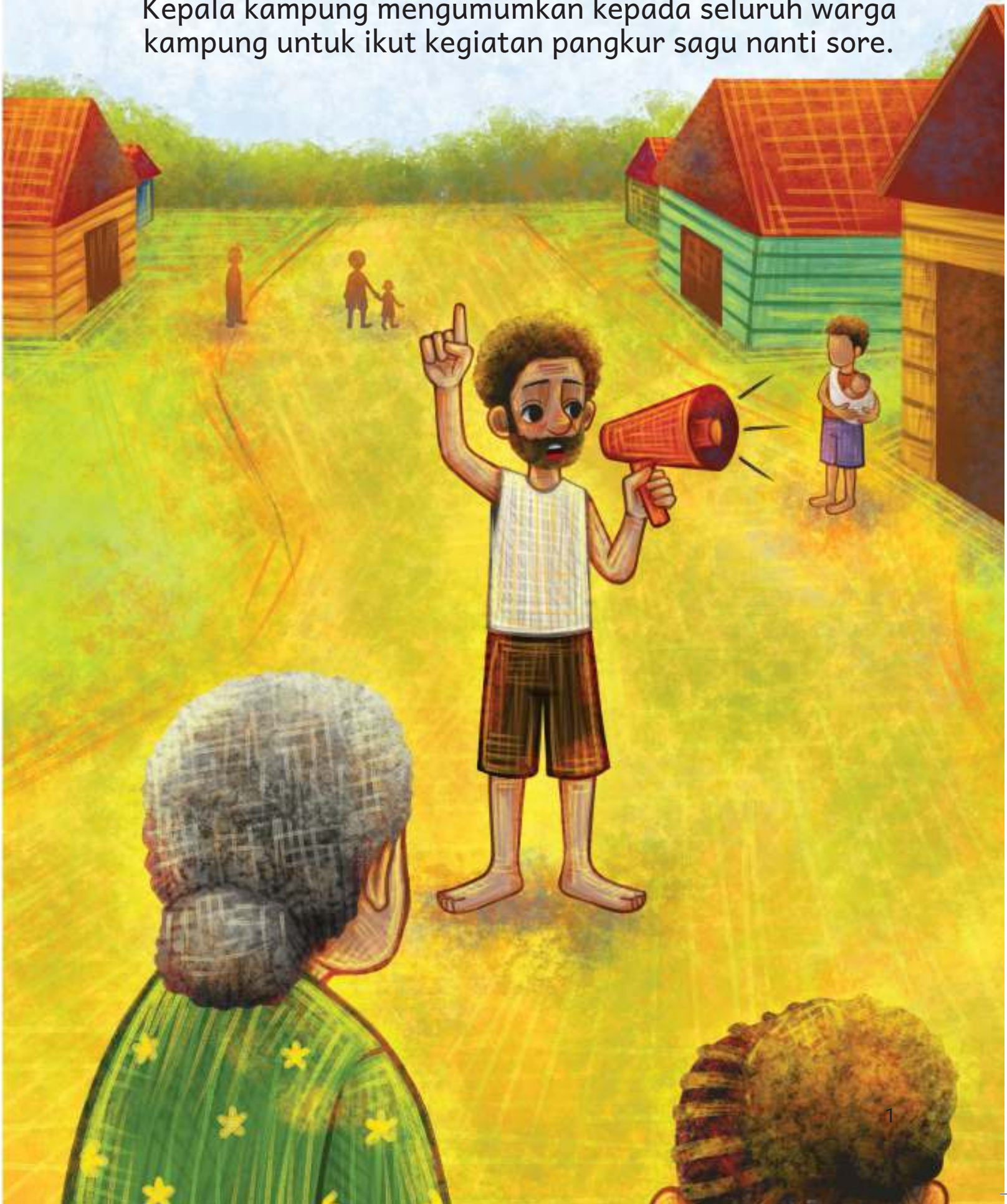
Apa kalian sudah pernah melihat proses membuat sagu? Maria akan bercerita dan menunjukkan kepada kalian cara membuat sagu di hutan sagu. Ini juga pengalaman pertama baginya. Yuk, kita sama-sama membaca kisahnya Maria!

Jakarta, November 2023

Kak Fira & Kak Felia

Liburan sekolah kali ini, aku tinggal bersama Nenek.  
Nenek tinggal di kampung Senegi.

Kepala kampung mengumumkan kepada seluruh warga  
kampung untuk ikut kegiatan pangkur sagu nanti sore.



Besok adalah peringatan 40 hari meninggalnya salah satu warga kampung. Mereka membutuhkan banyak sagu untuk acara tersebut.



Kami akan bergotong royong membuat sagu di  
hutan sagu.  
Tentu saja aku akan membantu Nenek  
memangkur sagu.  
Ini akan menjadi sagu pertama buatanku.  
Asyik!

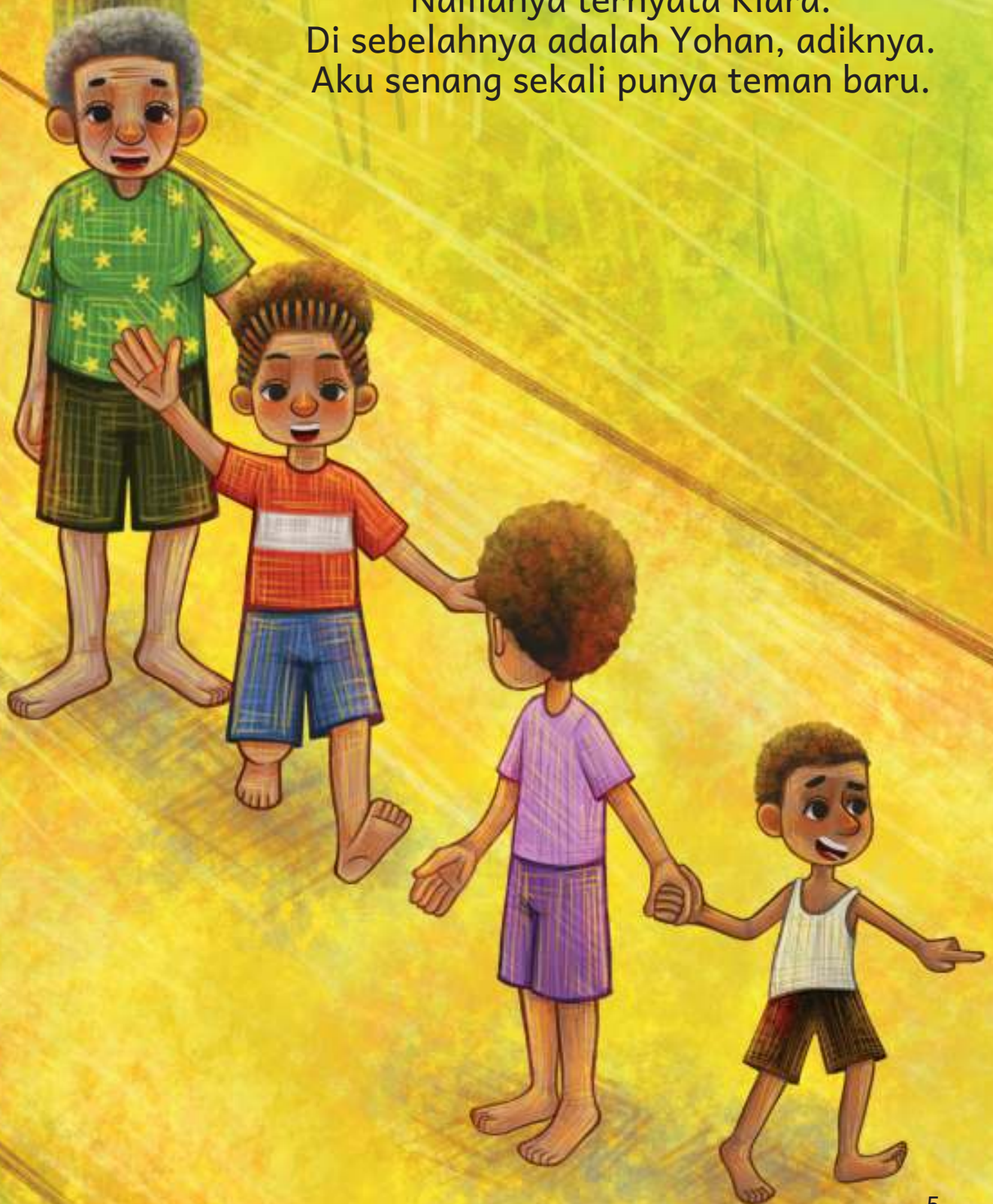


Kami membagi tugas.  
Para lelaki akan  
mengukur sagu.



Kemudian, para perempuan  
akan memangkur sagu.

Sebagian besar orang dewasa ikut pangkur sagu.  
Eh, siapa itu?  
Sepertinya ia seumuran denganku.  
Aku ingin berkenalan dengannya.  
Namanya ternyata Klara.  
Di sebelahnyanya adalah Yohan, adiknya.  
Aku senang sekali punya teman baru.





Kami berbagi tugas.  
Nenek memangkur sagu dan aku  
memasukkan air ke dalam wadah.  
Nantinya air sagu akan mengendap di  
wadah paling bawah.  
Klara memangkur di sebelahku.  
Ia bisa memangkur sagu sendirian.  
Hebat sekali dia.

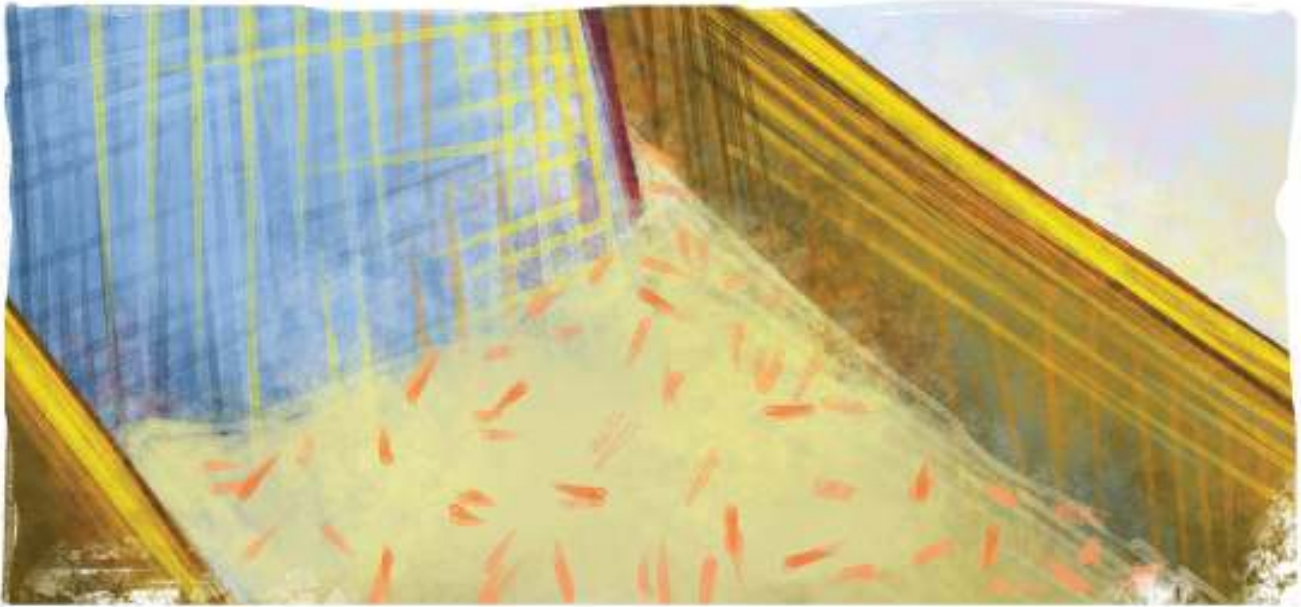


Setelah serbuk sagu dipukul-pukul, aku peras serbuk sagunya.

Hal ini dilakukan agar tidak ada air tersisa di serbuk sagu.

Tapi, apa itu? Ada serbuk sagu di aliran air. Harusnya sagu itu sudah tersaring.





Kenapa ada serbuk sagu di sana?

Ternyata saringannya tidak terpasang dengan baik.  
Pengaitnya ada yang lepas.  
Aku ikat kembali saringan itu.



Nah, kalau begini semua serbuk sago akan tersaring!

Aku akan melanjutkan pangkur sagu.  
Tapi kedua emberku ternyata sudah kosong.  
Bagaimana ini?



Aku harus mengambil air di sumur.  
Letaknya tidak jauh dari sana.



Klara juga kehabisan air.  
Kami pun pergi bersama.



Betapa kagetnya kami dengan apa yang kami lihat.



Antre!

Lama sekali, aku sudah tidak sabar.



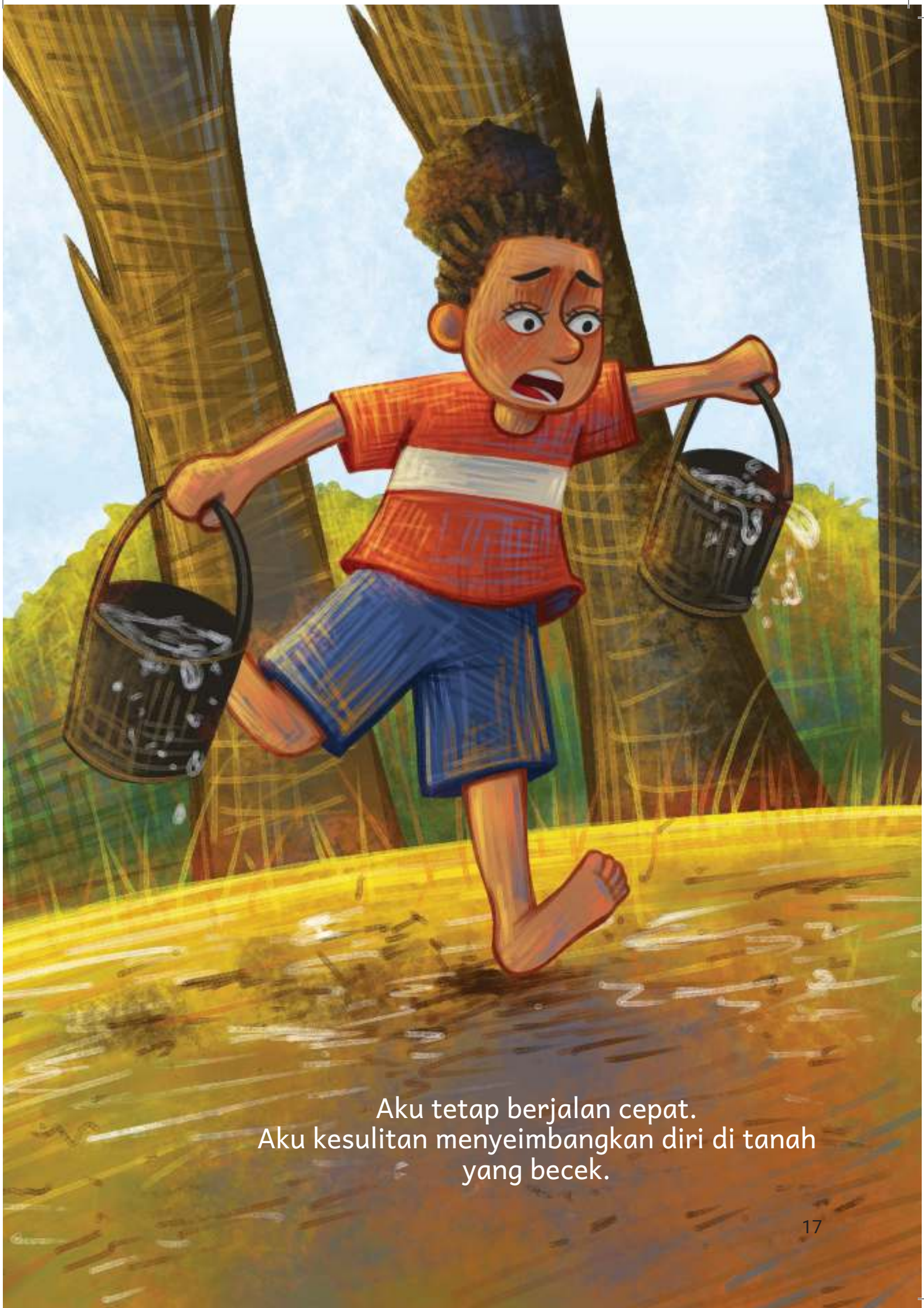
Giliran kami tiba.  
Kami bergegas memenuhi keempat ember dengan air.



Aku ingin segera melanjutkan pangkur sagu lagi.  
Hari sudah semakin sore.

Pelan-pelan, Maria!





Aku tetap berjalan cepat.  
Aku kesulitan menyeimbangkan diri di tanah  
yang becek.

B R U K K K

Semua air punyaku tumpah.



Kami harus mengambil air lagi untuk  
melanjutkan pangkur sagu.  
Untung saja sudah tidak antre.

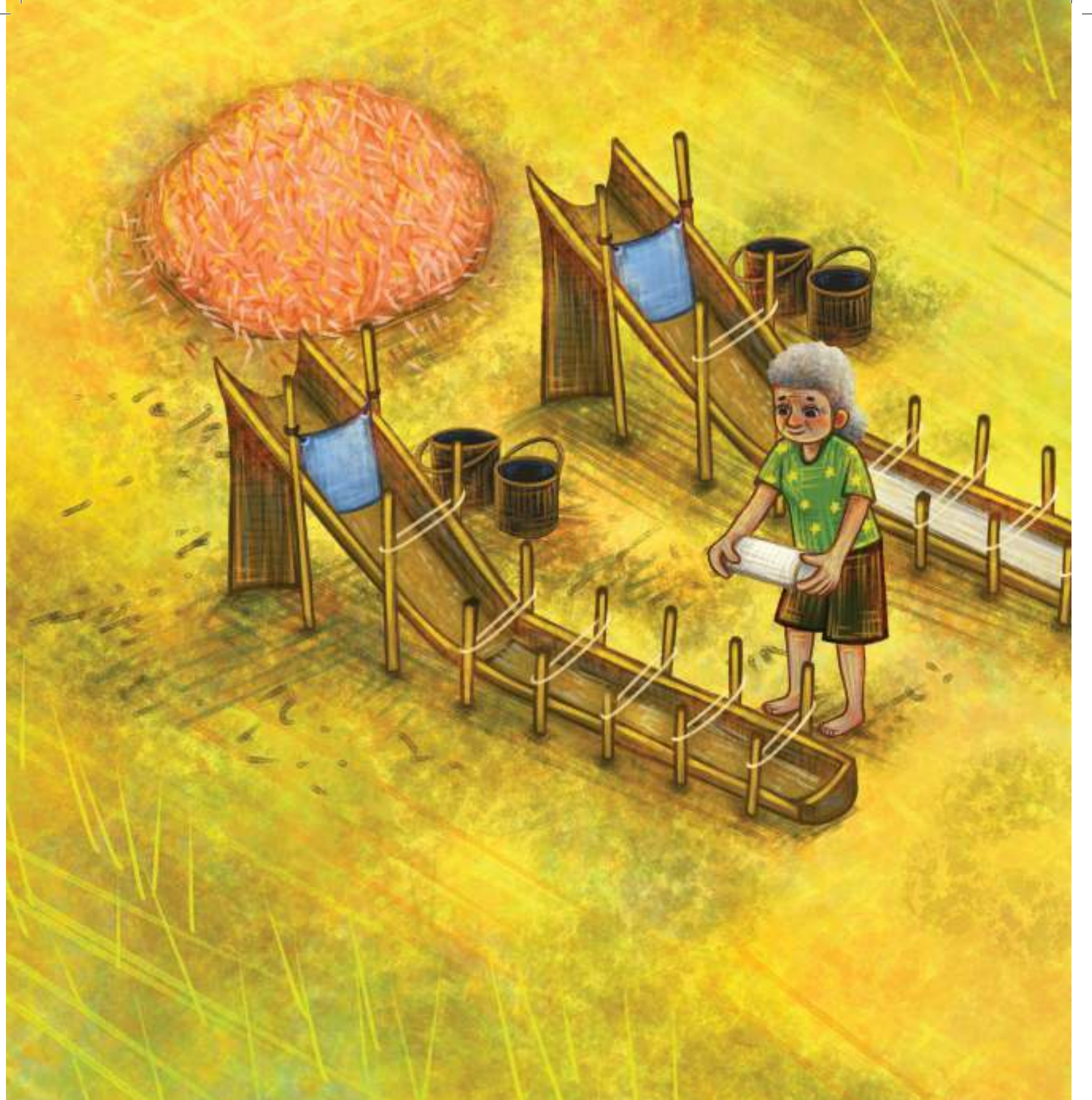


Aku meminta maaf pada Klara  
karena meninggalkannya tadi.

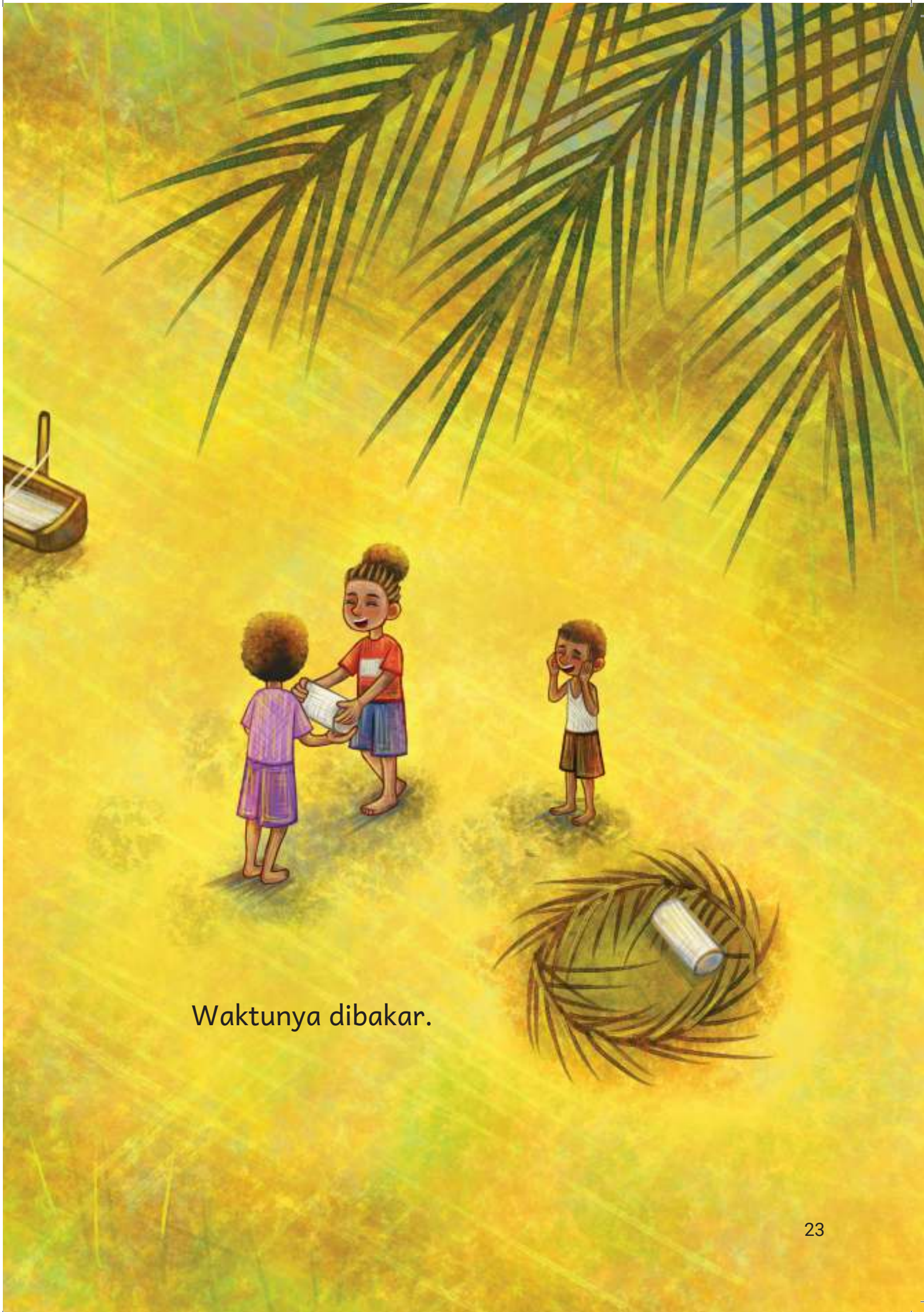
Tidak apa-apa, Maria.



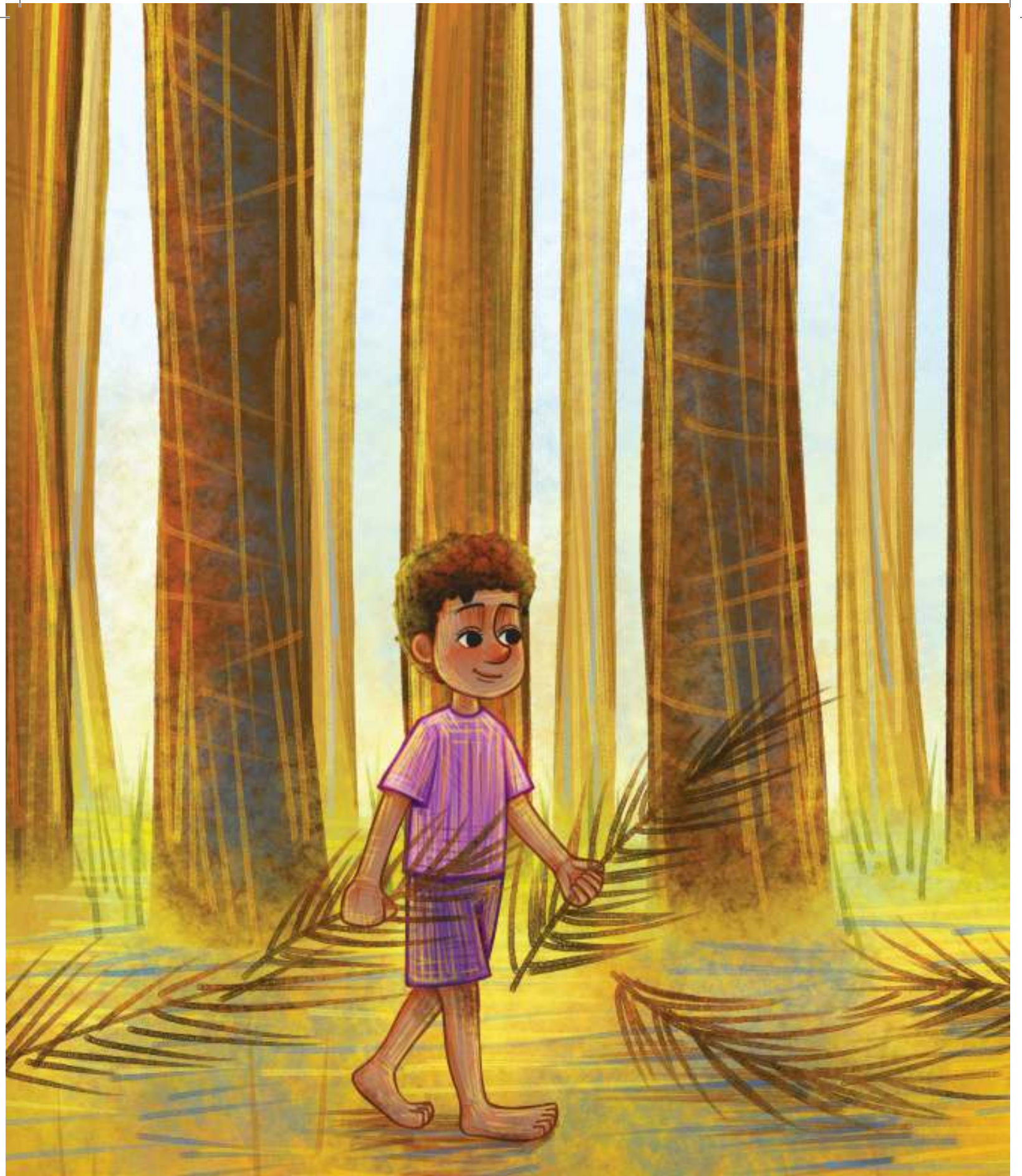




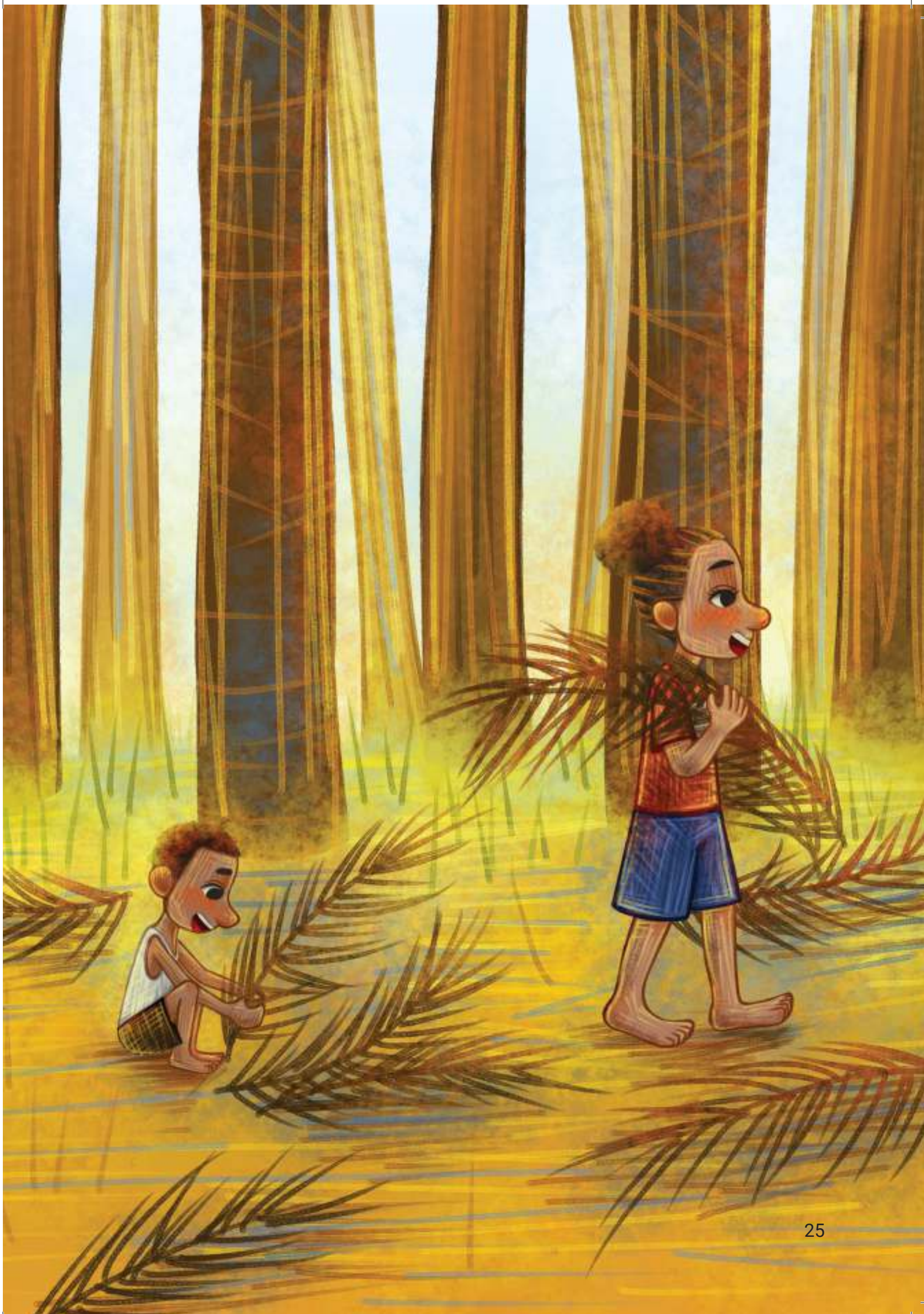
Air sagu sudah memenuhi wadah dan memadat.  
Nenek memotong menjadi tiga bagian.  
Lalu diletakkan di atas daun sagu.



Waktunya dibakar.



Kami mencari daun-daun sagu kering.  
Daun ini sebagai penutup sekaligus pemantik api  
saat dibakar.




Daun sudah terkumpul dan siap  
untuk dibakar.



Oh, tidak!  
Sekarang api sulit dinyalakan  
karena banyak angin.





Aku dan Klara mencoba menutupi  
api kecil yang baru saja menyala.  
Kami berharap angin tidak  
mematikan apinya lagi.

Ayo, api menyala!

Berhasil!  
Api sudah mulai menyala dan membakar daun-daun sagu.  
Nenek meminta kami untuk menjaga jarak dari api.



Setelah api padam dan sudah tidak panas, Nenek menguliti bagian gosong sagu tersebut.



Ternyata bagian gosong itu bisa dimakan.  
Aku ingin mencobanya.

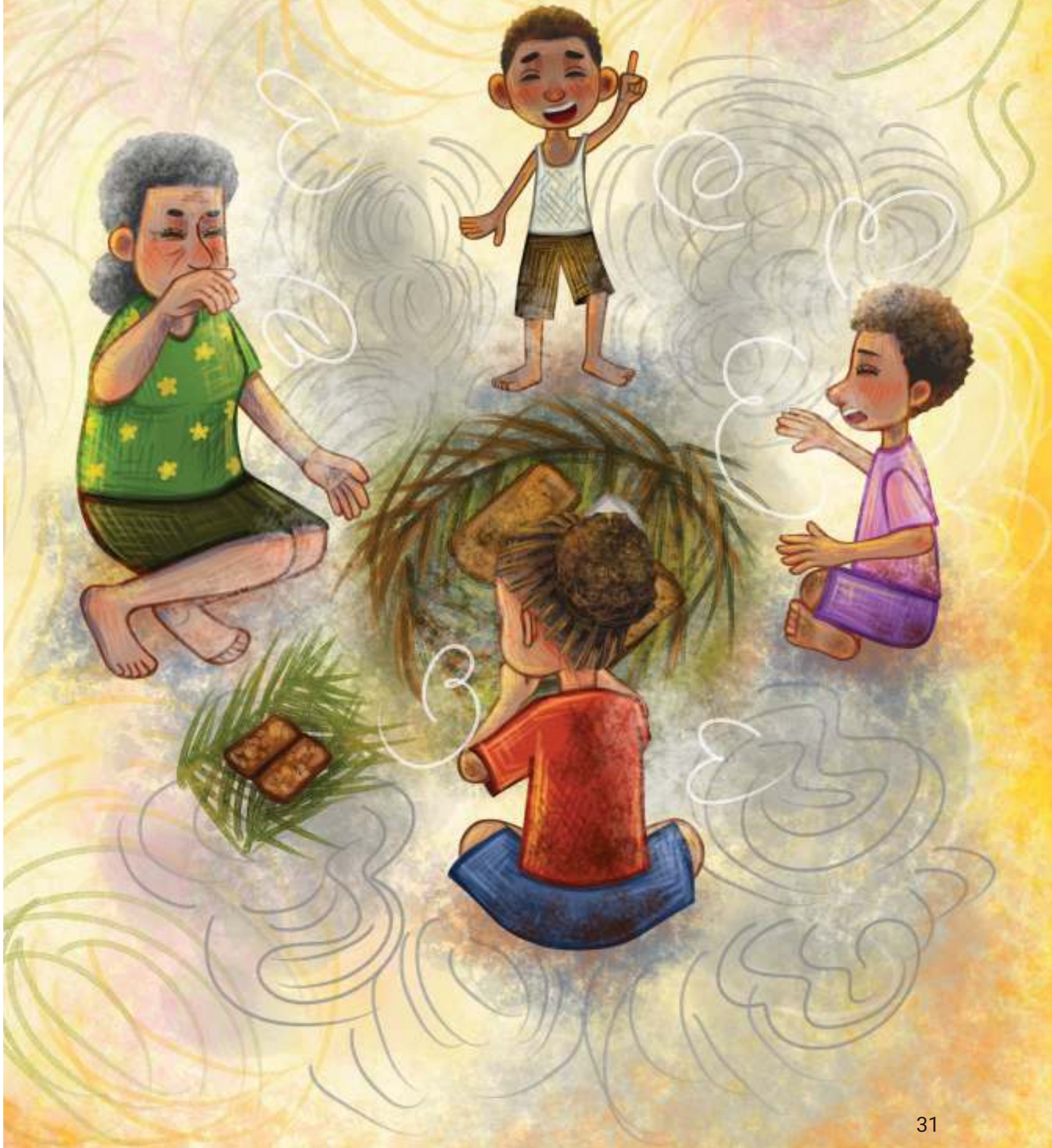




Tiba-tiba, Yohan melompat tidak sabar.  
Ia ingin juga mendapat bagiannya.

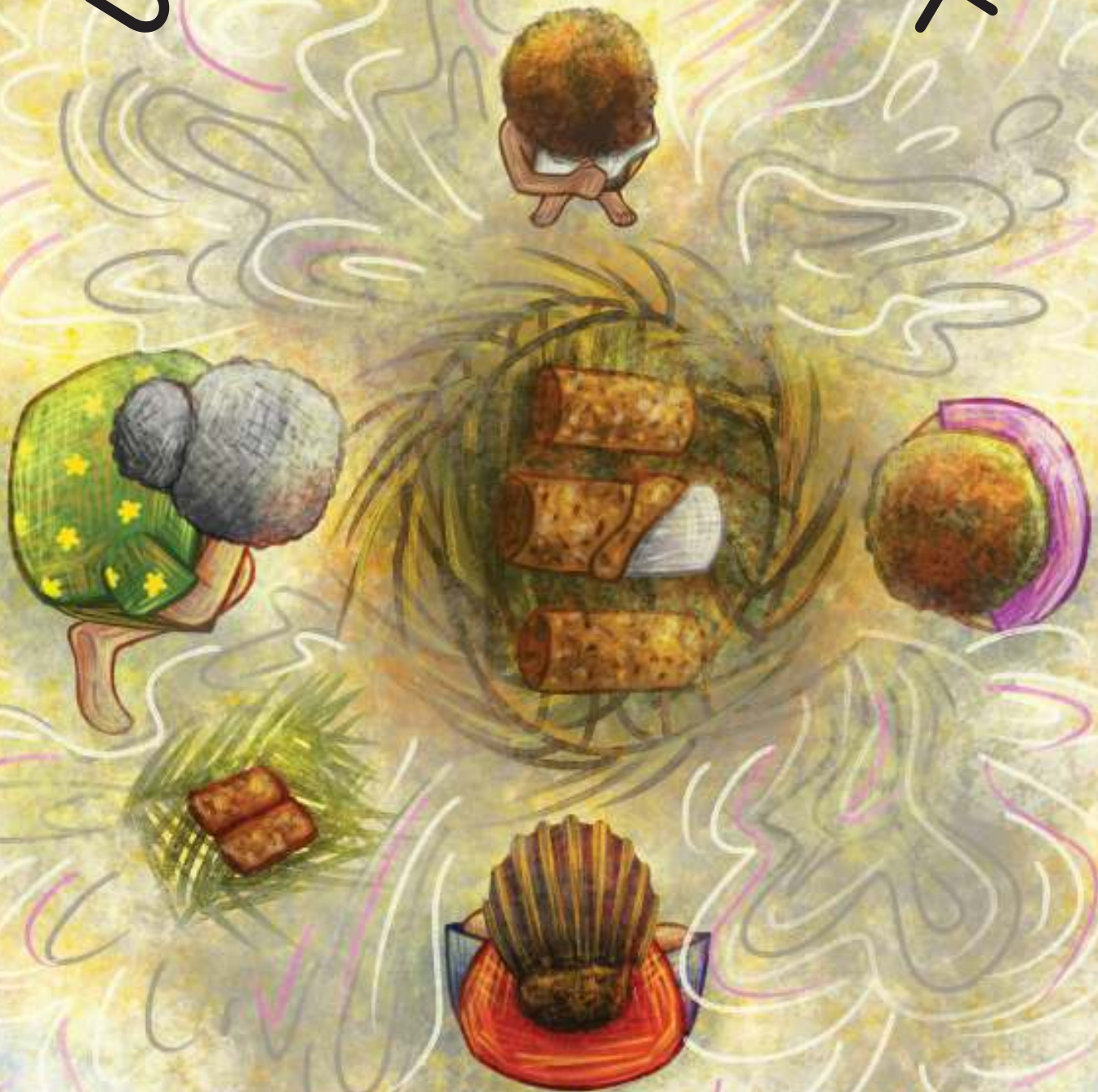
Aku juga mau!

Masalahnya, Yohan melompat di atas abu bekas bakar sagu.  
Untung saja, abu sudah tidak panas lagi.



UHUK

UHUK



Kami mencoba menutupi wajah dari  
abu yang beterbangan.  
Namun, terlambat...

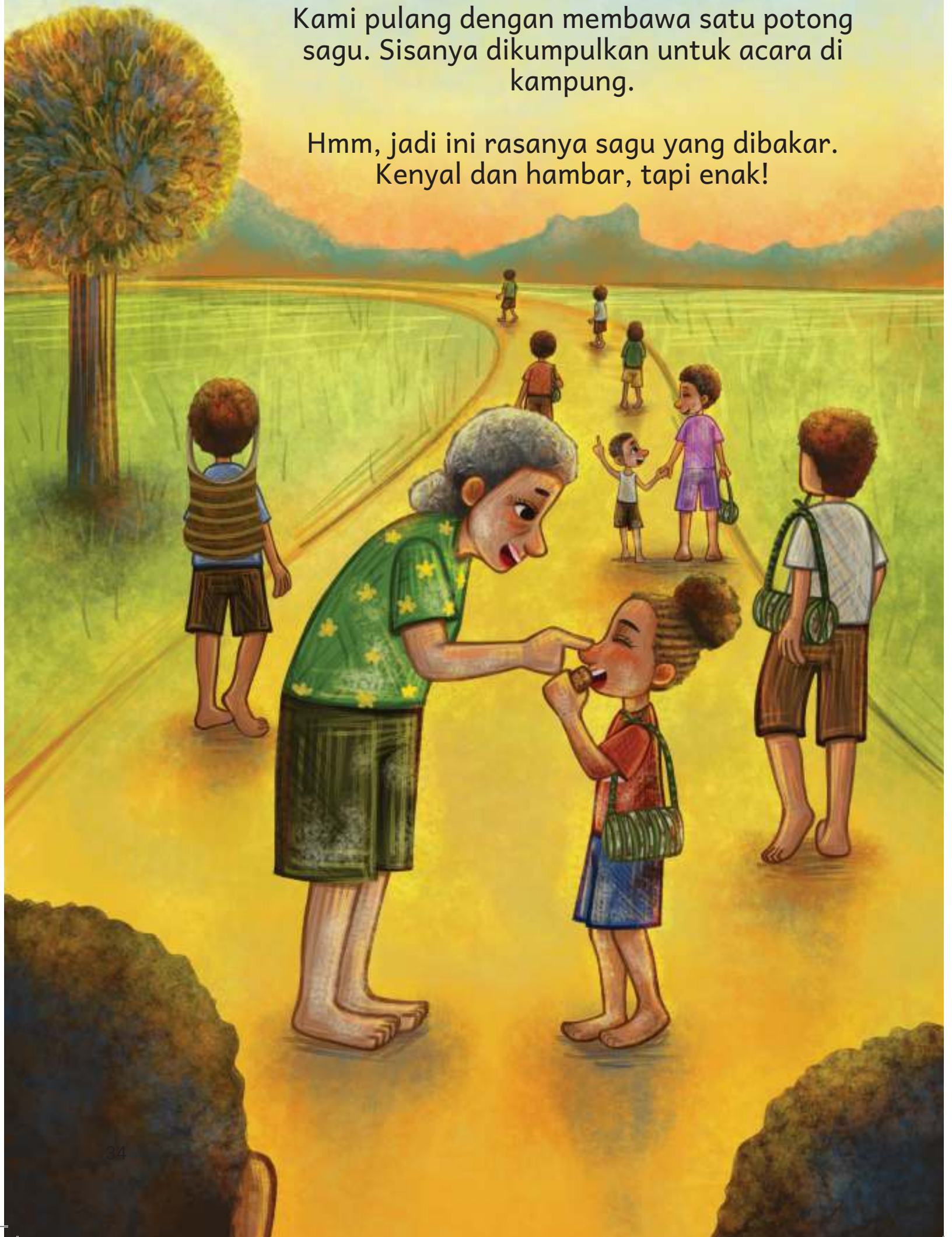


Wajah kami penuh dengan abu putih.  
Kami pun tertawa bersama.



Kami pulang dengan membawa satu potong sagu. Sisanya dikumpulkan untuk acara di kampung.

Hmm, jadi ini rasanya sagu yang dibakar. Kenyal dan hambar, tapi enak!



## Profil Kakak Keren



### Penulis

Khasnau Saifira merupakan lulusan Antropologi yang menekuni penulisan buku anak dari tahun 2022. Selain menulis, ia juga suka menggambar. Ia menjadi salah satu penulis terpilih dalam kompetisi Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2023 dan Sayembara Cerita Anak Dwibahasa Gorontalo 2023. Khasnau bisa dihubungi lewat akun instagramnya @firashin atau pos-el Khasnausaifira@gmail.com.



### Ilustrator

Felia memulai perjalanannya sebagai ilustrator di tahun 2022 bersama Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek dengan mengilustrasikan sebuah buku teks. Sejak kecil, menggambar adalah hal yang paling disukainya. Dengan menggambar, ia bisa menuang imajinasinya ke dalam sebuah kertas. Kalau mau mengenal dan lihat-lihat karya Felia yang lain, yuk, kunjungi akun instagramnya @ailef\_arts atau bisa dihubungi melalui feliafebrianny@gmail.com.



### Editor Naskah

Randi "Peppo" Ramliana Lelaki yang hobi berkain ini adalah seorang dosen bahasa Indonesia. Selain dosen, ia pun seorang ilustrator, penulis buku, editor buku, editor visual, dan ahli bahasa pada beberapa kasus di persidangan. Saat ini, ia sedang menempuh kuliah S-3 Manajemen Pendidikan. Ia dapat ditemukan di akun media sosialnya @peppo.ran.



### Editor Naskah

Adi Setiawan Tri Wahyudi, akrab disapa Adi, merupakan seorang Analis Sistem Informasi dan Jaringan di Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek. Belum lama Adi terjun dalam dunia perbukuan, yakni sejak tahun 2022. Adi menamatkan pendidikan DII Teknik Informatika Politeknik Pos Indonesia pada tahun 2006, pendidikan SI Informatika Universitas Mercu Buana pada tahun 2017, dan pendidikan S2 Informatika Universitas Indonesia pada tahun 2022. Kamu dapat menyapanya melalui adi.setiawan@kemdikbud.go.id



### Editor Visual

Titin Purba yang Anggun. Anak api dengan semangat cahaya matahari yang lahir di bulan hujan. Saat ini menjalankan aksinya sebagai agen ceria di Pusat Perbukuan. Suka mengabadikan rasa dan suasana dalam gambar dan gambar bergerak. Musik, lagu, dan tarian mengiri langkahnya yang terbit di @tintangerine (Instagram) Yuk, sapa!

